



PEMANFAATAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DENGAN DERAJAT KESEHATAN LANSIA

Heri Hermansyah, Firda

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Email: herimj23@yahoo.com

ABSTRACT

*The elderly's Posyandu is one of the government programs in overcoming health and social welfare problems for the elderly. Based on the results of a preliminary study at the UPTD Puskesmas Kuningan, West Java, it was found that the coverage of elderly's posyandu visits had only get 36.14%. That score is still very far from the Indonesian National Standard that 80%. The purpose of this study was to identify whether there was a significant relationship between the use of posyandu visits by the elderly and the health status of the elderly in the working area of UPTD Puskesmas Kuningan. This study used a cross-sectional research design with an analytical observational approach. 93 elderly being respondents in this study were taken using the proportional stratified random sampling method. Data collection was done by using a questionnaire. Data were processed and analyzed using SPSS version 16 for windows with chi-square statistical test. The results obtained are $P\text{-value} = 0.000 (< = 0.05)$. That means, there is a significant relationship between the use of posyandu by the elderly and their health status. The results of this study are expected to be a source of information for health workers to play an active role in increasing the interest and motivation of the elderly to take advantage of the posyandu services for the elderly in order to improve their health status.***Keyword:** posyandu; elderly; health status.

ABSTRAK

Posyandu lanjut usia merupakan salah satu program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan dan kesejahteraan social lanjut usia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat, didapatkan bahwa cakupan kunjungan posyandu lansia baru mencapai 36,14%. Angka tersebut masih sangat jauh dari standar nasional Indonesia yaitu 80%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan kunjungan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan observasional analitik. 93 lansia menjadi responden dalam penelitian ini yang diambil dengan menggunakan metode *proporionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dengan uji statistic *chi-square*. Hasil yang diperoleh adalah $P_{value} = 0,000 (< \alpha=0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi lansia untuk memafaatkan pelayanan posyandu lansia guna meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Kata kunci: posyandu; lansia; derajat kesehatan.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas yang melibatkan peran serta lansia itu sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Posyandu lansia dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia yang rentan terhadap berbagai macam penyakit akibat proses penuaan. Misalnya saja, pada tahun 2017 sekitar 67% dari total populasi lansia mengalami sakit dan kerentanan. Dari jumlah keseluruhan populasi lansia di Indonesia, sebanyak 67,4% lansia menderita penyakit rematik, 64% menderita penyakit jantung, diabetes melitus 63,6%, stroke 36,3%, hipertensi 34,1%, dan berkurangnya pendengaran atau tuli 28%. Penyakit-penyakit tersebut bersifat kronis, membutuhkan biaya yang besar untuk pengobatan/perawatannya, dan jika tidak disembuhkan, dapat menyebabkan ketidakmampuan atau kecacatan, serta menjadikan lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Adliyani, 2015; Indonesia, 2017; Junianto, 2017; Muhazam, 1995)

Adanya posyandu lansia diharapkan dapat menekan pertumbuhan angka kesakitan lansia, serta mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di usia senjanya (Budi et al., 2020; Ridzkyanto, 2020; Susanti et al., 2020). Namun sangat disayangkan, pemanfaatan layanan tersebut masih sangat jauh dari target. Di Jawa Barat, cakupan pemanfaatan layanan posyandu lansia berada diantara 1,7%-64% dengan rata-rata rata-rata capaian adalah sebesar 35,56%. Dan di Kabupaten Kuningan sendiri, cakupan pemanfaatan posyandu lansia adalah 37,29%. Capaian ini masih sangat jauh dengan target capaian nasional yakni 80%. Rendahnya pemanfaatan posyandu lansia ini diikuti dengan meningkatnya pesentase penyakit tidak menular yang 76% diantaranya dialami oleh kelompok usia lansia (Basyiar et al., 2021; Robawati et al., 2022; Susanti et al., 2020).

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai 5 orang responden yang merupakan lansia yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Pusekemas Kuningan. Adapun informasi yang didapatkan melalui studi pendahuluan tersebut adalah sebanyak 4 dari 5 lansia di wilayah tersebut tidak pernah melakukan kunjungan pada posyandu lansia dengan beragam alasan. Dengan demikian sebagai informasi awal dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia oleh lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan masih sangat rendah sehingga memungkinkan skrining kesehatan lansia tidak dapat dilakukan dengan optimal oleh petugas puskesmas karena masih minimnya tingkat partisipasi lansia dalam melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu lansia (Hendarsyah et al., 2022; Nisak et al., 2021; Rosid et al., 2021; Wahyuni, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menelaah lebih lanjut mengenai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09-24 Juni 2021 di 8 Desa/ Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat yaitu di Desa/Kelurahan Cijoho, Cigitung, Cirendang, Kedungarum, Ciporang, Ancaran, Padarek, dan di Desa Kasturi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan yaitu sebanyak 1253 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *Proportinate Stratified Random Sampling*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu pemanfaatan posyandu lansia sebagai variabel bebas dan

derajat kesehatan lansia sebagai variabel terikat. Data terkait pemanfaatan posyandu dan derajat kesehatan lansia dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data dianalisis dengan metode analisis univariat untuk mengidentifikasi gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji statistik dengan metode *Chi-Square*.

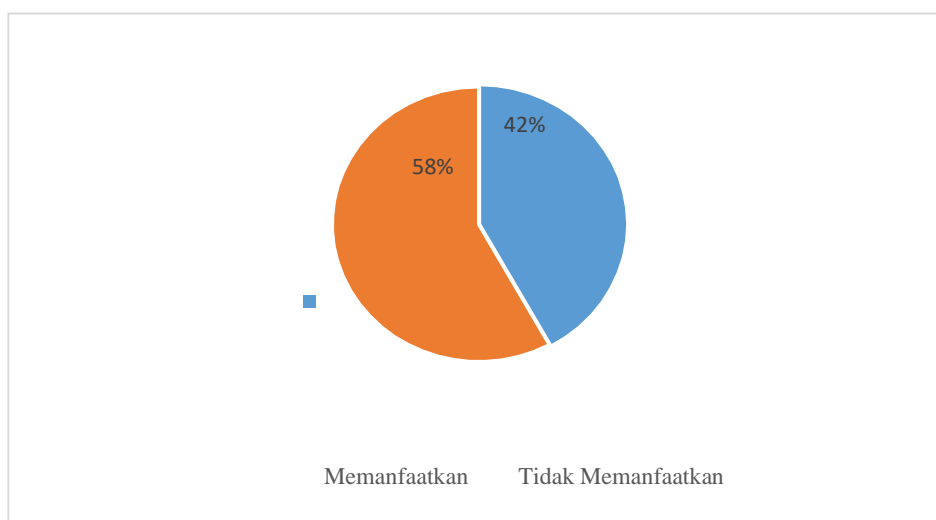
Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, Kepala UPTD

Puskesmas Kuningan, dan 8 Kepala Desa tempat/lokasi penelitian ini dilaksanakan. Persetujuan responden diterima hanya bagi mereka sepenuhnya memahami tujuan dan proses pelaksanaan penelitian ini. Setiap responden diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian setiap saat selama proses penelitian berlangsung. Kerahasiaan responden terjamin karena data yang dikumpulkan dianonimkan dengan memberikan kode identitas kepada setiap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia.

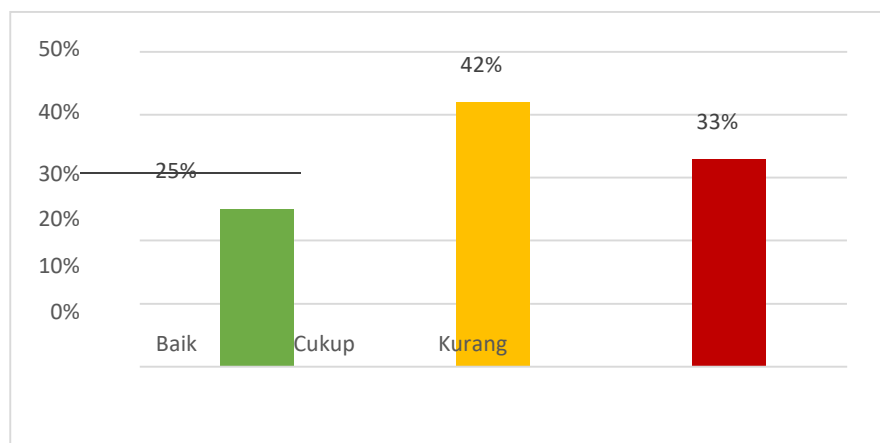


Gambar 1. Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat Tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa lebih banyak lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan yang tidak

memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 58% dari total responden 93 orang.

2. Gambaran Derajat Kesehatan Lansia



Gambar 2. Derajat kesehatan lansia di wilayah UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat Tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase derajat kesehatan lansia yang masuk dalam kategori baik hanya mencapai

25% dari total responden 93 orang.

3. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan Derajat Kesehatan Lansia

Tabel 1. Hubungan pemanfaatan posyandu dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat Tahun 2021

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Derajat Kesehatan Lansia						Total		p- value
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Tidak memanfaatkan	28	30	19	20	7	8	54	58	Pvalue 0,000
Memanfaatkan	3	3	20	22	16	17	39	42	
Total	31	33	39	42	23	25	93	100	

Tabel di atas menunjukkan adanya perbandingan lurus antara pemanfaatan posyandu dengan derajat kesehatan lansia. Tingginya persentase lansia yang tidak memanfaatkan posyandu (58%), berdampak juga pada rendahnya persentase derajat kesehatan lansia dalam kategori baik (25%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia.

Pembahasan

1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa persentase lansia yang tidak aktif dalam berpartisipasi pada program posyandu lansia lebih besar jika dibandingkan dengan lansia yang aktif berpartisipasi dengan tingkat partisipasi terendah adalah 13,7% (Hendarsyah et al., 2022; Indrayani et al., 2022; NURWIDIA, 2022). Namun ada juga

penelitian yang menemukan hasil bahwa pemanfaatan posyandu lansia dalam skala nasional cukup tinggi yaitu sebesar 58,11%.⁵ Kesenjangan hasil penelitian ini dikarenakan banyaknya faktor yang berkontribusi dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia.

Menurut teori, terdapat suatu model tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor kemampuan, dan faktor kebutuhan. Faktor predisposisi meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama, dan kepercayaan kesehatan. Faktor kemampuan meliputi penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan. Faktor kebutuhan meliputi penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit. Setiap faktor tersebut kemungkinan berpengaruh sehingga dapat untuk memprediksi pemanfaatan pelayanan Kesehatan (Rosid et al., 2021; Setiati & Milah, 2020; Srimulyawati et al., 2020)2020.

2. Gambaran Derajat Kesehatan Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian derajat kesehatan lansia masih dalam kategori rendah. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil survei Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 angka kesakitan lansia dalam skala nasional adalah sebesar 22,48%. Angka ini merupakan angka terendah dalam tujuh tahun terakhir. Kesenjangan ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang berperan dalam peningkatan derajat kesehatan lansia. Derajat kesehatan masyarakat yang disebut sebagai *psychosocio somatic health well being*, merupakan *resultant* dari empat faktor yaitu *environment*, *behaviour*, *ecological balance*, dan *heredity* yang dipengaruhi oleh populasi, distribusi penduduk, dan sebagainya, serta *health care service* berupa program kesehatan yang bersifat preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Dari ke-empat faktor tersebut lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya

(dominan). Sehingga besar kemungkinan penyebab rendahnya derajat kesehatan lansia adalah karena mengikuti rendahnya pemanfaatan posyandu lansia. Karena melalui posyandu lansia, skrining kesehatan lansia dapat dilakukan dengan optimal sehingga cita-cita terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia dapat tercapai (Basyiar et al., 2021; Robawati et al., 2022; Rosid et al., 2021).

3. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan Derajat Kesehatan Lansia

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia memiliki hubungan yang erat. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa keaktifan lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dapat mempengaruhi derajat kesehatannya. Artinya, semakin aktif lansia memanfaatkan layanan posyandu maka semakin baik juga derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan kelompok lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit.^{9,10} Proses pertambahan usia menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh akibat berkurangnya kemampuan sel beregenerasi dan mempertahankan strukturnya. Hal ini akan menurunkan kualitas hidup lansia sehingga perlu pemantauan kesehatan rutin melalui posyandu lansia yang dapat meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan mereka. Melalui kegiatan posyandu lansia, deteksi dini terhadap penyakit-penyakit degeneratif yang cenderung dialami oleh lansia dapat ditangani dengan cepat dan tepat sehingga dapat mencegah dan meminimalkan risiko lebih lanjut. (ALY, 2022; Hendarsyah et al., 2022; Robawati et al., 2022; Sutanti et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 09- 24 Juni 2021 mengenai hubungan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa capaian

pemanfaatan posyandu lansia masih rendah diikuti dengan derajat kesehatan lansia yang masih dalam kategori kurang. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia dengan *p-value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal Majority*, 4(7), 109–114.
- Aly, D. F. N. (2022). Penerapan Teori Health Belief Model Dalam Perilaku Pengendalian Hipertensi Dengan Indikator Patuh Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif (26-45 Tahun) Di Desa Rawa Wilayah Kerja Puskesmas Cingambul. Universitas Siliwangi.
- Basyiar, A., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Wahyuniar, L. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Cibeureum Kabupaten Kuningan Tahun 2019. *Journal Of Public Health Innovation*, 2(1), 50–60.
- Budi, B. S., Margawati, A., & Agushyana, F. (2020). Pengaruh Kehadiran dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan Lansia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama)*, 7(2), 1–11.
- Hendarsyah, A. N., Suparman, R., Susianto, S., & Mamlukah, M. (2022). Analisis Hubungan Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal Of Public Health Innovation*, 2(02), 133–142.
- Indonesia, K. K. R. (2017). Analisis lansia di Indonesia. Jakarta, ID: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 7–8.
- Indrayani, I., Sholeha, N. A., Oktavia, B., & Amalia, I. S. (2022). Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 220–229.
- Junianto, D. (2017). Hubungan Keaktifan dengan Status Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Angrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.
- Muhazam, F. (1995). *Memperkenalkan sosiologi kesehatan*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38.
- Nurwidia, D. (2022). Pengaruh Terapi Musik Tradisional Kecapi Suling Dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Pagundan Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Stikes Kuningan.
- Ridzkyanto, R. P. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia. *IKESMA*, 16(2), 60–66.
- Robawati, A. F., Yulianti, A. B., & Hanum, L. (2022). Pola Pertumbuhan Balita Usia 0-5 di Puskesmas Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2021. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 1026–1031.
- Rosid, S., Rahim, F., & Sudasman, F. H. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Kesehatan Tuberkulosis Di Kabupaten Kuningan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Journal Of Public Health Innovation*, 2(1), 22–37.
- Setiati, N. W., & Milah, I. S. (2020). Faktor Predisposisi Tingginya Pengguna Kader Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Cihideung Hilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal Of Midwifery Care*, 1(1), 40–50.
- Srimulyawati, T., Russiska, R., & Janah, F. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu

- Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 59–68.
- Susanti, E., Asbiran, N., & Hayati, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 915–926.
- Sutanti, D., Suparman, R., Setianingsih, T., & Badriah, D. L. (2022). Studi Analisis Ketercapaian Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas Dan Kinerja Puskesmas Di Kabupaten Kuningan. *Journal Of Public Health Innovation*, 2(02), 189–198.
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 121–137.